

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio CAMELS pada 12 bank digital yang terdaftar di OJK selama periode 2019-2023, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan pada komponen *Capital* menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), menunjukkan tingkat permodalan yang memadai, dimana terjadi peningkatan kecukupan modal pada awal periode ditunjukkan pada hasil rasio bank digital yang kebanyakan berada diatas ambang batas minimum yang ditetapkan OJK pada kategori sangat sehat. Hal ini mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko-risiko keuangan yang ada.
2. Hasil perhitungan pada komponen *Asset Quality* menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL), menunjukkan hasil yang bervariasi diantara bank digital, secara umum tingkat NPL yang dimiliki oleh bank-bank digital selama periode penelitian masih dalam ambang batas yang ditetapkan OJK, dengan beberapa bank belum mencapai standar yang diharapkan. Hal ini menjadi indikasi bahwa pengelolaan risiko kredit masih menjadi tantangan utama dalam industri perbankan digital.
3. Hasil perhitungan pada komponen *Management* menggunakan *Net profit Margin* (NPM), menunjukkan hasil kinerja yang konsisten positif, namun secara keseluruhan kondisi profitabilitas bank digital di Indonesia selama

periode penelitian masih sangat beragam, dengan beberapa bank belum mencapai standar yang diharapkan. Hal ini menjadi indikasi bahwa transformasi digital perbankan masih dalam tahap adaptasi dan pengembangan dimana beberapa bank telah berhasil mengoptimalkan model bisnis dan menghasilkan keuntungan, sementara yang lain masih menghadapi tantangan efisiensi operasional.

4. Hasil perhitungan pada komponen *Earnings* menggunakan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), menunjukkan hasil kinerja yang fluktuatif jika dilihat dari tren tahunan, Secara keseluruhan walaupun data menunjukkan bahwa terdapat bank digital berhasil menjalankan efisiensi operasional dengan baik, sebagian besar masih menghadapi tantangan dalam mengendalikan beban operasionalnya.
5. Hasil perhitungan pada komponen *Liquidity* menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Secara keseluruhan tren LDR selama lima tahun terakhir menunjukkan pola yang fluktuatif, Sebagian besar bank digital dalam periode penelitian menunjukkan nilai LDR yang melebihi batas sehat, yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari sisi manajemen risiko likuiditas.
6. Hasil perhitungan pada komponen *Sensitivity of Market* menggunakan Posisi Devisa Neto (PDN), Secara keseluruhan sebagian bank digital tidak mencatatkan adanya rasio PDN, karena sebagian besar bank masih beroperasi dengan orientasi lokal. Secara keseluruhan bank digital yang mencantumkan adanya rasio PDN berada pada kondisi yang sangat sehat

dan terkendali, tidak ada satupun bank pada periode penelitian yang melebihi batas ketentuan OJK.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 12 bank digital yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019–2023 dengan menggunakan metode CAMELS, dapat disimpulkan bahwa lima dari enam komponen CAMELS menunjukkan indikator yang mengarah pada kondisi yang sehat secara signifikan, yaitu CAR, NPM, BOPO, LDR, dan PDN. sementara satu komponen yaitu NPL masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Temuan ini memberikan gambaran bahwa bank digital di Indonesia pada umumnya telah memiliki fundamental keuangan yang kuat, meskipun masih terdapat ruang perbaikan, khususnya dalam aspek pengelolaan kualitas aset.

Dengan demikian, sinyal keuangan yang dikirimkan oleh bank digital kepada pasar melalui indikator CAMELS sebagian besar bersifat positif, sebagaimana dijelaskan dalam *Signaling Theory*. Hal ini mencerminkan kesiapan bank digital dalam menghadapi tantangan industri keuangan berbasis teknologi yang terus berkembang, serta memberikan kepercayaan kepada investor dan regulator bahwa bank digital di Indonesia memiliki potensi keberlanjutan yang kuat dalam jangka panjang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen bank digital, disarankan untuk memberikan perhatian lebih pada aspek pengelolaan risiko kredit, mengingat rasio NPL menjadi satu-satunya indikator CAMELS yang belum mencapai tingkat kesehatan secara signifikan. Penerapan sistem penilaian kredit berbasis teknologi seperti *credit scoring automation* dan analitik data nasabah dapat membantu menekan tingkat NPL serta menjaga kualitas aset di tengah ekspansi digital yang cepat.
2. Bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun kebijakan pengawasan yang lebih adaptif terhadap perkembangan bank digital. Khususnya, penguatan regulasi terkait manajemen risiko kredit dan tata kelola teknologi perlu menjadi fokus agar pertumbuhan bank digital tetap sehat dan berkelanjutan.
3. Bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, rasio CAMELS yang sehat dapat dijadikan sebagai sinyal kepercayaan untuk menilai potensi dan risiko investasi pada bank digital. Pemahaman terhadap indikator-indikator ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan yang lebih objektif, terutama dalam memilih portofolio investasi di sektor keuangan digital.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah jumlah sampel atau membandingkan antara bank digital dan bank konvensional. Selain itu, dapat pula menggunakan metode analisis yang lebih kompleks, seperti regresi atau SEM, untuk melihat pengaruh antar variabel CAMELS terhadap profitabilitas atau

pertumbuhan. Penambahan dimensi kualitatif seperti wawancara manajemen juga dapat memperkaya hasil analisis.

5.3 Implikasi dan Keterbatasan

5.3.1 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting, baik secara teoretis maupun praktis, yaitu:

1. Implikasi teoretis: Penelitian ini mendukung validitas penggunaan metode CAMELS sebagai alat ukur kesehatan bank digital di Indonesia, serta menguatkan relevansi *Signaling Theory* dalam konteks industri perbankan. Rasio keuangan terbukti mampu menjadi sinyal yang menunjukkan kualitas dan prospek kinerja bank digital di mata investor maupun regulator.
2. Implikasi praktis: Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen bank digital dalam mengevaluasi efektivitas strategi mereka, khususnya terkait efisiensi operasional, manajemen risiko likuiditas, dan penguatan struktur permodalan. Hasil ini juga memberikan informasi yang bermanfaat bagi regulator dalam menilai kesiapan bank digital menghadapi risiko sistemik di masa mendatang.

5.3.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan studi selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data keuangan kuantitatif dari laporan tahunan bank digital yang tersedia secara publik dan belum

mempertimbangkan faktor-faktor non-keuangan seperti kualitas layanan digital, inovasi teknologi, atau kepuasan nasabah.

2. pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif, yang lebih menekankan pada pemaparan kondisi atau karakteristik fenomena berdasarkan data numerik yang tersedia, tanpa melakukan pengujian hubungan kausal atau inferensial antar variabel. Oleh karena itu, penelitian ini bukan merupakan penelitian inferensial sehingga tidak dapat digunakan untuk melakukan generalisasi terhadap keseluruhan populasi bank digital secara menyeluruh di luar sampel yang diteliti.